

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sastra adalah sebuah ungkapan ekspresi dari manusia yang menghasilkan karya yang berbentuk tulis ataupun lisan, yang dimana diungkapkan berdasarkan perasaan yang sesungguhnya ataupun hanya sekedar berimajinatif tetapi terlihat nyata jika sudah menggunakan suatu bahasa. Sastra juga sangat mempunyai peranan penting bagi kehidupan manusia sejak dahulu kala. Hal itu terjadi karena pada zaman dahulu masyarakat menyampaikan pendapat, aspirasi, dan juga perasaan terhadap seseorang melalui karya sastra. Karya sastra sendiri adalah sebuah hasil dari renungan seorang penulis yang dimana terdapat sebuah pemikiran pengarang tentang kehidupan yang tak jauh dari manusia. Hal ini membuat objek yang menjadi bahan penulisan mampu memberikan kesan dan juga pengalaman baru terhadap pembaca.

Dalam dunia sastra terdapat beberapa jenis genre yaitu: drama, prosa fiksi, dan puisi. salah satu karya sastra yang bergenre puisi. Puisi adalah salah satu karya sastra yang dimana didalam penulisannya mempunyai makna yang mendalam karena puisi disajikan dengan bahasa yang indah dan juga imajinatif yang tinggi. Disetiap penulisannya seorang penyair menyajikan kata-kata yang dapat menggambarkan perasaan yang ada didalam pikirannya. Puisi juga dapat menceritakan terhadap sesuatu yang ada didalam pikiran penulis misalnya mengenai kritikan, kekaguman, kereligiusan, percintaan, dan lainnya. Oleh karena itu puisi dapat mencangkup segala

hal yang ditiupkan dalam kata-kata indah dan juga bermakna. Contoh penyair cerdas adalah yang mampu menggambarkan suatu keadaan dan tersampaikan terhadap pembaca. Puisi itu adalah sebuah ekspresi pemikiran yang membangkitkan perasaan yang dapat merangsang imajinasi pancaindera didalam susunan yang berirama. Hal tersebut adalah sesuatu yang penting karena diekspresikan dengan cara menarik dan memberi sebuah kesan. Maka kesimpulannya puisi adalah sebuah rekaman dan juga interpretasi pengalaman manusia yang penting dengan cara mengubah dalam wujud yang paling berkesan.

Sastra digital atau yang sering disebut sastra siber adalah sebuah kegiatan atau keaktifan sastra yang memanfaatkan sebuah komputer dan juga internet (Septriani,2016:3). Dalam sastra digital seorang penulis dapat membagikan karyanya yaitu seperti novel, cerpen, puisi dan lainnya yang berhubungan dengan karya sastra. Sastra digital saat ini sangatlah berkembang dengan dukungnya internet yang memadainya. Dengan adanya sastra digital dapat mempermudah seorang penulis untuk menerbitkan suatu tulisannya yang tak harus diterbitkan didalam sebuah media cetak yang dimana harus melalui peraturan yang telah ditetapkan penerbit yaitu seperti adanya sebuah editor. Dengan adanya sastra digital dapat mempermudah seorang penulis memperoleh kepopuleran dengan dukungan bakat penulisan yang dimilikinya. Sastra digital juga adalah sebuah alternatif seorang penulis pemula yang dimana penulis tersebut masih ragu-ragu untuk menerbitkan suatu karya melalui media cetak maka dapat dipublikasikan didalam sebuah media sosialnya seperti Twitter, Instagram, Facebook, dan juga YouTube. Eva Inataria Arifin (2021) mengemukakan bahwa

sebuah Sastra Digital dapat memungkinkan seorang penulis untuk berbagi sebuah foto dan video dengan audio dan visual yang lebih mendukung yang dikutip dari sebuah puisi dan juga kutipan prosa.

Dengan adanya kebebasan yang terdapat didalam sebuah Sastra Siber seorang penulis dapat mengeluarkan segala imajinasi yang terdapat dalam pikirannya. Seorang penulis mampu mengeluarkan ide-ide kreatif yang baru sehingga tidak menimbulkan kejenuhan seorang pembaca. Sebenarnya karya sastra yang terdapat di dalam media cetak dan di dalam sastra digital itu memiliki kaidah yang sama dalam penulisannya hanya saja memiliki perbedaan dalam bentuk penyajiannya. Didalam sastra digital seorang penulis mampu menambahkan sesuatu yang baru yaitu seperti puisi yang berbentuk audio visual. Audio visual sendiri adalah sebuah komponen dengan penggunaan audio sebagai suara dan juga visual yaitu video. Syaiful Bahri Djamarah (2007: 124) berpendapat bahwa audio visual terbagi menjadi dua yaitu: 1). Audio visual diam, yaitu adalah sebuah media yang menggambarkan suara dan gambar seperti bingkai suara (*sound slide*). 2). Audio Visual gerak, yaitu sebuah media yang mampu menampilkan suara dan juga gambar seperti dalam film dan juga video.

Dengan bentuk baru puisi audio visual ini akan menimbulkan adanya jiwa pembaca dari semua kalangan yang dimana sebelumnya terdapat adanya kejenuhan karena dari bentuk penyajiannya. Disaat zaman yang serba instan pada masa modern ini menjadi faktor utama malasnya minat pembaca pada media cetak. Dikutip dari data UNESCO pada saat ini minat pembaca di indonesia hanya 0.001 persen yang berarti dari 1000 orang hanya 1 orang yang rajin membaca. Minimnya minat membaca

tersebut tak lain dipengaruhi oleh budaya teknologi yang berkembang pesat pada saat ini. Puisi audio visual sendiri adalah salah satu bentuk dari sastra siber yang dimana ini adalah suatu bentuk yang mencakup indera pendengaran dan juga indera pengelihatan yang dijadikan satu secara bersamaan. Oleh karena itu terdapat unsur-unsur pembentuk di dalamnya yaitu seperti pada puisi audio visual ini terdapat adanya audio (suara) seseorang yang membaca puisi tersebut, adanya instrumen musik didalamnya maka video tersebut terlihat lebih hidup dan juga adanya teks atau tulisan dapat mempermudah pembaca dan penonton memahami audio visual puisi tersebut. Puisi audio visual puisi ini sangat memungkinkan diterima oleh seluruh masyarakat karena dapat buktikan dari antusias pembaca ataupun penonton terhadap audio visual puisi yang telah dilihatnya.

Salah satu media yang termasuk kedalam sastra siber adalah YouTube, media ini adalah bagian dari sastra siber karena dalam kegiatannya dalam mengunggah suatu karya diharuskan menggunakan sebuah internet. Seperti contohnya video audio visual puisi yang diunggah oleh kanal YouTube Fiksionalisme. Akun YouTube tersebut di buat oleh Muhammad Panji Olansyah, anak seorang petani dari Desa Ujan Mas, Kabupaten Muara Enim, Sumatera Selatan. Awal mula pemilik akun tersebut gemar mengunggah video puisi audio visual pada tahun 2017 dan ternyata mendapatkan respon positif oleh para penonton YouTube dan saat ini pengikutnya telah mencapai lebih dari 200 ribu pengikut. Akun tersebut mengunggah hasil karyanya dan banyak juga hasil karya orang lain untuk diunggah kembali dan dikemas dalam bentuk audio visual dan tentunya sudah dengan persetujuan kedua belah pihak. Salah satu video puisi

audio visual yang mendapatkan viewers (penonton) yang cukup tinggi adalah puisi yang berjudul "*Ketika Kukira Aku Istimewa*" karya Fiersa Besari yang saat ini sudah mendapatkan penonton sebanyak 4,9 juta kali ditonton dan dengan mendapatkan 179 ribu suka. Angka tersebut sangatlah tinggi karena untuk menembus pasar YouTube sangatlah susah karena video yang kita buat haruslah berkualitas dan juga menarik. Dengan jumlah subscriber 352 ribu Kanal YouTube Fiksionalisme tentu sudah sangat dikenal dikalangan orang yang suka melihat video audio visual yang dibuatnya.

Sastra populer yaitu sebuah tulisan yang berisikan kehidupan sehari-hari yang dapat diterima oleh masyarakat berdasarkan tingkat penjualannya. Menurut (KBBI 2015, 1002) Sastra populer atau sastra pop adalah adalah karya sastra yang menggunakan bahasa sehari-hari dikalangan remaja dan sebuah bentuk-bentuk sastra yang mempunyai akar pada kebutuhan, pengetahuan, problema, cara berpikir dan selera orang-orang kebanyakan. (Nurgiyantoro, 2015) mengemukakan bahwa sastra populer adalah sebuah karya sastra yang bertujuan untuk menghibur pembaca, sastra ini berkembang untuk dinikmati pembaca dan bertujuan untuk komersil. (Nurgiyantoro, 2015:22). Sastra populer tidak mengajak pembaca untuk ikut memahami permasalahan yang ada pada karya sastra tersebut karena permasalahan yang diangkat dapat ditemukan pada kehidupan sehari-hari. Tema yang diangkat itu hanya mengacu pada hal yang sama yaitu seperti romantisme. Jika dilihat dari jumlah penonton dan juga tema yang diangkat pada puisi audio visual pada kanal YouTube Fiksionalisme "*Ketika Kukira Aku Istimewa*" karya Fiersa Besari, "*Harapan Yang*

Tumbuh, Hati Yang Patah” karya Yusuf Hamdani, “*Sesuatu Itu Kamu*” karya Boy Candra, dapat dikatakan bahwa puisi audio visual tersebut termasuk ke dalam Sastra populer karena dilihat dari komersil dan juga tema yang diangkat para penulis mengenai percintaan. Resepsi yaitu adalah teori sastra yang berfokus tentang pendapat dari pembaca dari sebuah karya. Yang dimana disini pembaca berhak mengomentari dan mengapresiasi dari karya yang telah dibacanya. (Ratna 2012:166) mengemukakan bahwa resepsi sastra itu muncul untuk solusi mengatasi struktrularisme yang dimana dianggap hanya untuk memperhatikan unsur-unsur. Resepsi pada umumnya terdapat 2 jenis penelitian yaitu sinkronis dan diakronis. Pada dasarnya penelitian sinkronis lebih mudah digunakan untuk fokus penelitian karena diperbolehkan mengambil data dari pembaca sezaman dengan memberikan horizon harapan dan dapat mengomentari dan memberi pendapat dengan cara yang berbeda-beda. Sedangkan penelitian diakronis lebih rumit dikarenakan harus mengambil data dari pembaca ahli dan juga pembaca dari berbagai periode. Oleh karena itu disini penulis menggunakan penelitian resepsi sinkronis agar mempermudah proses pengambilan data.

Disini penulis akan meneliti isi puisi audio visual yang terdapat pada kanal YouTube Fiksionalisme yang berhubungan dengan resepsi pembaca terhadap isi teks puisi audio visual memiliki jumlah penonton terbanyak yaitu (1). *Sesuatu Itu Kamu* karya Boy Candra, yang memiliki jumlah penonton sebanyak 1,1 juta dan jumlah suka sebanyak 33 ribu. (2) *Harapan Yang Tumbuh, Hati Yang Patah* karya Yusuf Hamdani, memiliki jumlah penonton sebanyak 1,5 juta dan jumlah suka sebanyak 34 ribu. dan

yang terakhir (3) *Ketika Kukira Aku Istimewa* karya Fiersa Besari memiliki jumlah penonton sebanyak 4,9 juta penonton dan jumlah suka sebanyak 179 ribu.

Alasan penulis hanya mengambil 3 puisi audio visual tersebut sebagai objek penelitian yaitu karena puisi audio visual tersebut memiliki jumlah penonton terbanyak dibandingkan dengan puisi audio visual lainnya yang memiliki jumlah penonton lebih sedikit yaitu dibawah 1 juta penonton padahal dalam penyajiannya memiliki persamaan yang dimana terdapat audio dan visualnya. Oleh karena itu, disini penulis ingin mengetahui pendapat pembaca mengenai apakah puisi audio visual tersebut layak mendapatkan jumlah penonton sebanyak itu dengan melakukan fokus penelitiannya terhadap keseluruhan puisi audio visualnya dengan menggunakan teori resepsi sastra dari Jauss. Dengan demikian penulis membutuhkan sebuah kuesioner yang terdapat sebuah pertanyaan lalu kemudian akan dijawab oleh pembaca. Disini penulis juga memilih pembaca yang bervariasi yaitu responden dari kalangan umur kanak-kanak, remaja, dewasa, dan usia lanjut. Dengan bervariasinya umur tersebut tentu mendapatkan pendapat yang berbeda dari sudut pandang pembaca masing-masing.

Penelitian mengenai resepsi memang sudah pernah dilakukan seperti halnya artikel penelitian yang dilakukan oleh Rusdian Noor Dermawan dan Cahya Ajisaputra, tahun 2014. yang berjudul "*Tanggapan Pembaca Terhadap Novel Ayat-Ayat Cinta Karya Habiburrahman*" yang bertujuan untuk mendeskripsikan tanggapan pembaca, horizon harapan pembaca, dan faktor perbedaan tanggapan pembaca dan horizon harapan pembaca terhadap novel ayat-ayat cinta. Hasil dari penelitian tersebut menghasilkan

kesimpulan yaitu terdapat tiga poin penting seperti tanggapan pembaca melalui unsur-unsur yang dimana secara keseluruhan pembaca menilai positif novel tersebut, harapan dari pembaca sebelum membaca novel tersebut harus sesuai dengan unsur-unsur agar pembaca mudah menerima dan memberikan pujian. Perbedaan dan harapan pembaca dilihat dari pengetahuan tentang sastra, kehidupan, dan pengalaman menggauli cipta sastra. Dari contoh artikel penelitian diatas tentu saja menambah wawasan dan juga sebagai contoh untuk penelitian yang akan dilakukan penulis pada saat ini, akan tetapi tentu adanya pembaruan yang akan dilakukan penulis. Seperti halnya penelitian mengenai resepsi pembaca terhadap puisi audio visual dengan tiga judul puisi berbeda yang memiliki jumlah penonton terbanyak dengan tujuannya untuk mengetahui apa faktor-faktor utama sehingga puisi audio visual tersebut memiliki jumlah penonton terbanyak dengan dilihat dari keseluruhan isi pada puisi audio visual tersebut.

1.3. Rumusan Masalah

Dari uraian diatas dapat ditentukan yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana resepsi pembaca terhadap puisi audio visual pada kanal YouTube fiksionalisme?

1.4 Tujuan Masalah

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan resepsi pembaca terhadap puisi audio visual pada kanal YouTube Fiksionalisme.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Teoretis

Dapat memberikan sebuah pengetahuan dan juga wawasan mengenai teori resepsi sastra jauss. dan juga dapat digunakan untuk referensi penelitian-penelitian selanjutnya dengan konteks permasalahan yang berkaitan dengan penelitian mengenai resepsi pembaca terhadap puisi audio visual.

2. Praktis

Penelitian ini menjadi pengalaman berharga bagi penulis dalam meningkatkan kualitas kemampuan penulis dalam pengembangan ilmu serta juga dapat memberikan gambaran hasil mengenai resepsi pembaca terhadap puisi audio visual